

ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL GEOMETRI BERDASARKAN TAHAPAN KASTOLAN DI KELAS VIII SMP NEGERI 7 SIJUNJUNG

Jufri^{#1}, Irwan^{#2}

*Mathematics Departement, Universitas Negeri Padang,
Jl.Prof. Dr. Hamka, Padang, West Sumatera, Indonesia*

^{#1}*Mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA UNP*

^{#2}*Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP*

^{#1}jufri0506@gmail.com

Abstract—Analysis of student's errors is an important thing to do to determine the mastery of student material. In fact, it was found that there were mistakes made by students of class VIII SMP N 7 Sijunjung in solving math problems with cubes and blocks. Based on the results of the study showed that students made a lot of mistakes including: 1) conceptual errors, that is students could not choose or apply the volume formula of cubes and beams, students were wrong in determining the formula for beam surface area and students did not write the formula for wall-shaped beam surface area, 2) procedural errors, that is students make mistakes in determining the steps in solving problems and students do not solve problems until the final results, 3) technical errors, that is students make mistakes in determining the value of arithmetic operations and wrong use of the math operations. The percentage of errors in class VIII-3 students of SMP N 7 Sijunjung in solving geometry problems of cube and block material was 60.34% with the biggest error being procedural error by 34.29% and the smallest error was technical error by 2.86%.

Keywords—*Analysis of student's errors, conceptual errors, procedural errors, technical errors, geometry.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan era globalisasi begitu cepat turut mempengaruhi kehidupan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia selalu melakukan berbagai upaya untuk mengikuti perkembangan zaman salah satunya peningkatan dibidang pendidikan. Salah satu yang berpengaruh besar dalam dunia pendidikan adalah matematika, karena matematika adalah ilmu universal yang banyak berpengaruh untuk perkembangan ilmu pengetahuan sehingga bukan hanya untuk keperluan kalkulasi. Matematika adalah salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam menghadapi kehidupan sehari-hari [1]. Sehingga pembelajaran matematika perlu ditanamkan sejak dini dan berkesinambungan.

Dalam pembelajaran guru memegang peranan penting sebagai fasilitator, untuk tercapainya hasil pembelajaran yang baik adalah harapan semua guru. Akan tetapi, harapan ini belum sepenuhnya tercapai karena masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam memahami pembelajaran matematika, sehingga berakibat fatal pada saat proses penyelesaian soal matematika. Dari hasil kerja siswa dalam menyelesaikan soal dapat dilihat sejauh mana siswa menguasai materi.

Salah satu pokok bahasan matematika yang membuat siswa seringkali melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal adalah geometri. Pada referensi [2], [3], dan [4] ditemukan berbagai kesalahan yang dilakukan

siswa umumnya yaitu kesalahan konsep dan prosedur yang tidak tepat dalam menyelesaikan soal geometri serta salah dalam perhitungan.

Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya geometri diharapkan adanya upaya untuk mengatasinya. Mengingat pelajaran geometri berguna untuk bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan belajar geometri untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, mengembangkan intuisi spasial, menanamkan pengetahuan untuk mendukung materi lain, dan bisa membaca dan menafsirkan argumentasi matematis [5].

Terkait dengan adanya kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dalam materi geometri, peneliti menduga siswa kelas VIII SMPN 7 Sijunjung juga mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika bidang geometri. Oleh karena itu, peneliti melakukan dialog dengan salah seorang guru matematika SMPN 7 Sijunjung. Informasi yang diperoleh bahwa siswa kurang menguasai materi yang diajarkan. Siswa sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika khususnya pada materi geometri. Kesalahan ini diketahui guru dalam proses belajar mengajar di kelas maupun dari hasil pekerjaan siswa dalam tes.

Kesalahan yang sering dilakukan siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Dapat dilihat hasilnya pada tabel 1 rata-rata nilai

matematika ujian mid semester ganjil siswa kelas VIII SMPN 7 Sijunjung tahun ajaran 2018/2019.

TABEL 1

RATA-RATA NILAI MATEMATIKA UJIAN MID SEMESTER GENAP TENTANG TEOREMA PHYTAGORAS DAN LINGKARAN SISWA KELAS VIII SMPN 7 SIJUNJUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

| Kelas | Banyak Siswa | Rata-Rata | Nilai | |
|--------|--------------|-----------|-----------|----------|
| | | | Tertinggi | Terendah |
| VIII-1 | 30 | 61,80 | 96 | 30 |
| VIII-2 | 30 | 68,53 | 95 | 30 |
| VIII-3 | 30 | 49,46 | 92 | 16 |
| VIII-4 | 29 | 61,14 | 90 | 40 |
| VIII-5 | 29 | 63,07 | 98 | 40 |
| VIII-6 | 31 | 58,84 | 92 | 45 |
| VIII-7 | 30 | 61,40 | 98 | 45 |
| VIII-8 | 30 | 58,07 | 100 | 30 |
| Jumlah | 239 | | | |

Dari tabel 1 di atas terlihat secara rata-rata nilai dalam kelas tidak ada kelas yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75,00. Walaupun ada siswa yang mencapai nilai KKM bahkan memperoleh nilai 100 hanya satu-satu, kebanyakan siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Melihat hal ini diperoleh bahwa masih banyak siswa belum menguasai materi matematika sehingga siswa banyak melakukan kesalahan.

Kemudian dari hasil uji coba soal yang dilakukan ditemukan siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal. Siswa mengalami kesalahan konseptual, prosedural dan teknik. Kesalahan konseptual yaitu kesalahan siswa dalam menentukan rumus prisma yang berbentuk belah ketupat, kesalahan prosedural yaitu siswa tidak menyelesaikan jawaban sampai hasil akhir, sedangkan kesalahan teknik yaitu kesalahan siswa dalam menentukan hasil operasi pembagian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika diperoleh informasi bahwa siswa mudah lupa dengan rumus yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa kurang serius dalam belajar terlihat dari beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar, melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran, dan berbicara dengan teman. Hal-hal inilah yang dapat menjadi penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal.

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas maka perlu dilakukannya analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal geometri.

Analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya [6]. Dari analisis kesalahan ini akan dianalisa jenis kesalahan yang dilakukan siswa, sehingga guru dapat meminimalisir kesalahan tersebut. Kemudian diharapkan penguasaan materi matematika siswa meningkat dan hasil belajar matematika siswa akan lebih baik.

Berdasarkan uraian sebelumnya, yang dimaksud dengan jenis-jenis kesalahan dalam penelitian ini adalah kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal geometri berdasarkan tahapan kastolan, yaitu

kesalahan konseptual, kesalahan prosedural, dan kesalahan teknik. Kesalahan konseptual adalah kesalahan karena salah memahami konsep, fakta, prinsip untuk menyelesaikan soal. Sedangkan kesalahan prosedural adalah kesalahan dalam menyusun langkah-langkah sistematis dalam menyelesaikan suatu soal dan kesalahan teknik yaitu kesalahan perhitungan dalam melakukan operasi bilangan dan kesalahan tidak menuliskan variabel [7].

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa jenis kesalahan yang dilakukan siswa. Sehingga nantinya dapat meminimalisir kesalahan siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP N 7 Sijunjung. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [8]. Kelas subjek dipilih dengan meminta pertimbangan guru matematika kelas VIII SMPN 7 Sijunjung berkaitan dengan kelas yang memiliki rata-rata prestasi belajar geometri yang rendah. Setelah berdiskusi dengan guru maka yang menjadi kelas subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 di SMPN 7 Sijunjung tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka yaitu hasil tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk uraian.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik [8].

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal geometri terkait materi kubus dan balok kelas VIII SMPN 7 Sijunjung tahun pelajaran 2019/2020 dengan tujuan untuk mendeskripsikan kesalahan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal geometri serta mengetahui persentase kesalahan siswa. Peneliti memberikan soal tes geometri materi kubus dan balok kepada 29 siswa kelas VIII-3 SMPN 7 Sijunjung, karena 2 orang siswa tidak hadir disebabkan sakit. Adapun deskripsi jumlah kesalahan dari subjek penelitian setiap item soal dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

TABEL 2
DESKRIPSI JUMLAH KESALAHAN SETIAP ITEM SOAL

| Item Soal | Kesalahan | | | Total |
|-----------|-----------|----|----|-------|
| | K1 | K2 | K3 | |
| 1 | 5 | 14 | 1 | 20 |
| 2 | 7 | 3 | 1 | 11 |

| | | | | |
|------------|--------|--------|-------|------|
| 3 | 5 | 17 | - | 22 |
| 4 | 15 | 2 | - | 17 |
| Total | 32 | 36 | 2 | 70 |
| Persentase | 45.71% | 51.43% | 2.86% | 100% |

Keterangan:

K1 : Kesalahan Konseptual

K2 : Kesalahan Prosedural

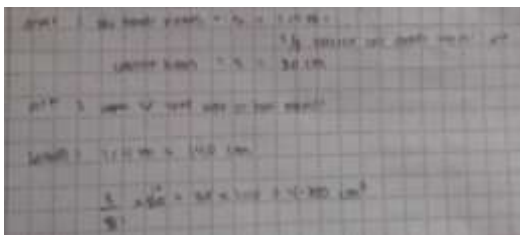
K3 : Kesalahan Teknik

Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa, diperoleh jenis kesalahan yang dilakukan siswa diklasifikasikan berdasarkan kriteria kesalahan Kastolan yaitu kesalahan konseptual, kesalahan prosedural dan kesalahan teknik.

Kesalahan konseptual yang dilakukan oleh siswa, yaitu: 1) siswa salah dalam menggunakan rumus volume kubus. Minsalnya pada soal diketahui rusuk bak mandi berbentuk kubus 1,4 meter dan berisi air $\frac{3}{8}$ bagian, kemudian air tersebut digunakan untuk mengisi wajan berbentuk kubus dengan panjang rusuk 80cm, ternyata siswa tidak paham maksud soal sehingga tidak tahu rumus yang digunakan, sehingga ia hanya mengalikan $\frac{3}{8}$ dengan panjang rusuk wajan kemudian mengalikan hasilnya dengan rusuk bak mandi, 2) Siswa salah dalam menentukan rumus luas permukaan balok, Yaitu Siswa menuliskan rumus luas permukaan balok = $pxl + lxt + pxt$, 3) siswa tidak menuliskan dan salah dalam menentukan rumus luas permukaan dinding berbentuk balok. Minsalnya pada soal diketahui sebuah gedung berbentuk balok dengan ukuran dinding bagian dalamnya panjang 15 meter, lebar 10 meter dan tinggi 4 meter. siswa mengalikan panjang, lebar dan tinggi balok tersebut, yaitu $15 \times 10 \times 4 = 600$.

Kesalahan konseptual adalah kesalahan siswa dalam memilih maupun menerapkan rumus volume, luas permukaan dari kubus dan balok. Sesuai dengan referensi [6] dan [9] yang menyatakan bahwa kesalahan konseptual yaitu ketika siswa tidak dapat menerapkan rumus atau sifat atau aturan dari materi terkait. Selain itu, referensi [4] dan [10] menyatakan ketika siswa tidak mampu menemukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal yang diberikan maka siswa dikategorikan mengalami kesalahan konseptual.

Berikut salah satu hasil pekerjaan siswa yang mengalami kesalahan konseptual pada Gambar 1.

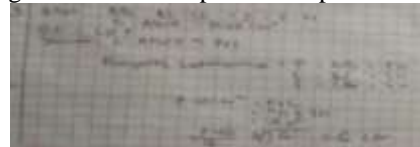


Gambar 1. Kesalahan konseptual yang dilakukan oleh siswa

Dilihat dari hasil pekerjaan siswa, siswa salah dalam menggunakan rumus dari volume kubus. Pada soal diketahui bak mandi berbentuk kubus dengan rusuk 1,4m, siswa diminta menentukan sisa volume air $\frac{3}{8}$ dari bak mandi dikurang dengan volume wajan berbentuk kubus dengan panjang rusuk 80cm. Ternyata siswa tidak paham maksud soal sehingga siswa tidak tau rumus yang akan digunakan, sehingga ia hanya mengalikan $\frac{3}{8}$ dengan panjang rusuk wajan kemudian mengalikan hasilnya dengan rusuk bak mandi.

Kesalahan prosedural yang dilakukan siswa, yaitu 1) siswa tidak menyelesaikan soal sampai pada hasil akhir, yaitu siswa tidak bisa lagi untuk melanjutkan penyelesaian soal sesuai dengan permintaan soal atau siswa hanya menuliskan informasi yang diketahui dari soal sehingga masih dibutuhkan langkah lanjutan agar memperoleh hasil akhir yang benar. Misalnya, siswa telah benar dalam menuliskan dan menerapkan rumus, tetapi siswa terhenti dan membiarkannya karena tidak dapat melanjutkannya lagi, 2) siswa tidak menyelesaikan soal dengan langkah-langkah pengerjaan soal yang benar. Misalnya siswa hanya mengalikan apa yang diketahui dari soal saja, melakukan langkah-langkah yang asal tidak sesuai permintaan soal atau tidak jelas. 3) siswa salah dalam menentukan rumus, jika siswa salah dalam menentukan rumus tentu langkah pengerjaan soal seterusnya tidak akan sesuai dengan permintaan soal, karena rumus sebagai langkah awal dalam pengerjaan soal. Sejalan dengan referensi [4] dan [7] mengungkapkan bahwa kesalahan prosedural adalah kesalahan siswa dalam menyusun langkah-langkah pengerjaan soal. Selain itu, referensi [9], [11] dan [12] mengungkapkan bahwa siswa yang tidak melanjutkan pengerjaan soal dan tidak mengerjakannya dengan langkah-langkah sesuai permintaan soal maka termasuk kesalahan prosedural.

Berikut salah satu hasil pekerjaan siswa yang mengalami kesalahan prosedural pada Gambar 2.



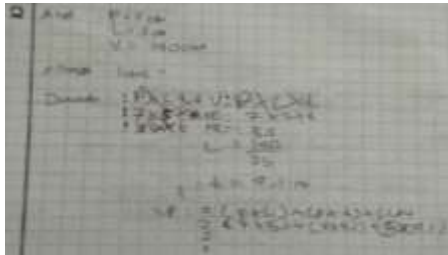
Gambar 2. Kesalahan prosedural yang dilakukan oleh siswa

Dari gambar 2, terlihat siswa tidak menyelesaikan soal sampai pada hasil akhir. Siswa hanya sampai menentukan nilai dari $n = 6cm$. Siswa tidak lanjut mensubsitusikan nilai n ke dalam panjang, lebar dan tinggi dan langkah selanjutnya. Hal ini berarti siswa melakukan kesalahan prosedural, yaitu tidak dapat menyelesaikan soal sampai pada hasil akhir, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah selanjutnya.

Kesalahan teknik yang dilakukan siswa, yaitu 1) siswa salah dalam menentukan hasil perhitungan, minsalnya siswa salah dalam menentukan hasil perkalian biasa, perkalian pecahan dan pembagian, 2) siswa salah dalam mensubsitusikan nilai, karena salah dalam

mensubsitusikan nilai akan mengakibatkan hasil perhitungan menjadi salah. 3) siswa salah dalam menentukan operasi perhitungan, misalnya siswa melakukan penjumlahan yang seharusnya perkalian. Kesalahan teknik yaitu kesalahan siswa dalam perhitungan matematika. Sejalan dengan ini, referensi [7] mengungkapkan bahwa kesalahan teknik yaitu siswa salah dalam melakukan perhitungan.

Berikut salah satu hasil pekerjaan siswa yang mengalami kesalahan teknik dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kesalahan teknik yang dilakukan oleh siswa

Dari gambar 3, terlihat bahwa siswa salah dalam menentukan tinggi dari balok, siswa menuliskan $t = 4,1 m$. Seharusnya nilai yang didapatkan $t = 4 cm$, siswa salah dalam menentukan hasil operasi hitung pembagian dan siswa juga salah dalam menentukan satuan, siswa menuliskan meter yang seharusnya senti meter. Kesalahan yang dilakukan siswa tersebut digolongkan kedalam kesalahan teknik, yaitu kesalahan menentukan nilai operasi hitung dan menuliskan satuan.

Dari hasil perhitungan persentase kesalahan yang dilakukan siswa diperoleh kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa yaitu kesalahan prosedural sebesar 51.43%, kemudian kesalahan konseptual sebesar 45.71%, dan kesalahan teknik sebesar 2.86%. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa ialah kesalahan prosedural. Hal ini sejalan dengan referensi [13] yang menyatakan bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah kesalahan prosedural. Berdasarkan wawancara dengan siswa, Siswa melakukan kesalahan karena merasa kesulitan dan kurang mengerti dalam melakukan langkah penyelesaian soal, siswa tidak mengulang pembelajaran di rumah, siswa ceroboh dalam mengerjakan soal dan tidak memeriksa kembali jawaban yang telah dikerjakan sebelum dikumpulkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan kesalahan yang dilakukan oleh siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 7 Sijunjung dalam menyelesaikan soal geometri terkait materi kubus dan balok adalah kesalahan konseptual, prosedural, dan teknik.

1. Kesalahan konseptual, yaitu siswa melakukan kesalahan dalam memilih maupun menerapkan rumus volume, luas permukaan dari kubus dan balok.

Kesalahan ini terjadi sebesar 45,71% dari total seluruh kesalahan.

2. Kesalahan prosedural, yaitu siswa tidak menyelesaikan langkah penyelesaian sampai hasil akhir dan kesalahan siswa dalam menyusun langkah-langkah pengerjaan soal. Kesalahan ini ditemukan sebesar 51.43% dari total seluruh kesalahan.
3. Kesalahan teknik, yaitu siswa melakukan kesalahan dalam menentukan hasil perhitungan operasi dasar matematika (perkalian dan pembagian), siswa salah dalam mensubsitusikan nilai, dan siswa meleakukan kesalahan dalam menentukan operasi hitung matematika. Kesalahan ini ditemukan sebesar 2.86% dari total seluruh kesalahan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing Bapak Dr. Irwan, M.Si serta Ibu Irnanda Nelita, SS, selaku kepala SMP Negeri 7 Sijunjung yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Sijunjung, Ibu Isra, S.Si., M.Pd, dan Ibu Wiwin Adita, S.Pd, selaku guru kelas VIII SMP Negeri 7 Sijunjung, siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Sijunjung, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan jurnal ini.

REFERENSI

- [1]. Sholihah, Dyahsih Alin & ali mahmudi. (2015). "Keefektifan experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar". *Jurnal Edukasi* (Vol. 2 No. 2). (*Jurnal Pendidikan Matematika, diakses 10 Februari 2019*).
- [2]. Mulyadi dkk. 2015. "Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Luas Permukaan Bangun Ruang Berdasarkan Newman's Error Analysis (NEA) Ditinjau dari Kemampuan Spasial". [Online] (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/view/6180>, diakses 23 Januari 2019)
- [3]. Elizabeth, Angelina Christofania. 2016. Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Geometri Ruang pada Siswa Kelas X SMA Marsudirini Muntilan Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. [Online]. (https://repository.usd.ac.id/6468/2/111414075_full.pdf, diakses 24 Februari 2019.)
- [4]. Sotyagung, Bonaventura Wastu. 2017. *Error Analysis of Senior High Scholl Students in Solving the Problems of Straight Line on the Coordinate Plane*. [Online] (<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pmath/article/.../5708>, diakses 24 Februari 2019)
- [5]. Ramlan, Andi Mariani. 2016. "The Effect of van Hiele Learning model Toward geometric Reasoning Ability Based On Self-Efficacy Of Senio High School. Students". *Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 1 No. 2). (*Jurnal Pendidikan Matematika, diakses 10 Februari 2019*).
- [6]. Nurkencana, Wayan. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [7]. Khanifah, Naeli Muslimatul. 2013. "Analisis Kesalahan Penyelesaian Soal Prosedural Bentuk Pangkat Bulat dan Scaffoldingnya". [Online] (<https://jurnal-online.um.ac.id/> data, diakses 10 November 2018).
- [8]. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- [9]. Dewi, Siyami Intan Kumala. 2014. Analisis Kesalahan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Faktorisasi Bentuk Aljabar SMP Negeri 1 Kamal Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014. [Online] (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/8724>, diakses 23 Januari 2019)

- [10]. Solfitri, Titi & Yenita Roza. 2015. Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Geometri Siswa Kelas IX SMPN Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru. [Online]. (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/semirata2015/article/view/14089>, diakses 02 Februari 2019).
- [11]. Ulifa, Siti Nur. 2014. Hasil Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi relasi. [Online] (<https://ppm.stkipgri-sidoarjo.ac.id/>, diakses 23 Januari 2019).
- [12]. Sumadisa, I. G. 2014. "Analisis Kesalahan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Dolo dalam Menyelesaikan Soal Luas Permukaan dan Volume Limas". (*Jurnal Pendidikan Matematika*, diakses 10 Februari 2019).
- [13]. Nasrudin, R. Thoat. 2017. "Kesalahan Siswa Berdasarkan Tahapan Kastolan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Kubus dan Balok di MTs Negeri Sukoharjo". (*Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, diakses 3 Maret 2019).